

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU No. 4 Tahun 2009). Rumah sakit sebagai pusat rujukan pertama dituntut untuk memberikan pelayanan yang komprehensif, berkualitas dan aman bagi setiap pasien. Pelayanan yang komprehensif adalah bentuk pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan pasien itu sendiri dan pasien yakin bahwa pelayanan yang didapatkan adalah pelayanan yang aman dan tidak ada kesalahan.

Rumah sakit merupakan salah satu organisasi yang memiliki sifat, ciri dan fungsi yang berbeda-beda jenis baik dalam jenis pelayanan, tujuan yang dikelola oleh berbagai sumber daya manusia dengan latar belakang yang berbeda yang bergerak didalamnya (Ilyas, 2004). Dengan segala kompleksitas yang ada maka organisasi ini harus dikelola dengan baik agar menghasilkan mutu pelayanan yang baik dan berguna bagi masyarakat dan bagi rumah sakit (Kewuan, 2013). Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan, pelayanan dan mutu pelayanan membuat rumah sakit harus mampu bersaing dan mampu memberikan pelayanan terbaik serta terus menjaga mutu pelayanan yang akan diberikan kepada pasien. Salah satu upaya rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan adalah

melalui peningkatan keselamatan pasien (*Patient Safety*) dan hal ini juga merupakan salah satu syarat rumah sakit dalam memenuhi standar akreditasi rumah sakit (Kepmenkes RI No. 1128 Tahun 2022).

Keselamatan pasien (*Patient Safety*) merupakan suatu acuan untuk memberikan keyakinan kepada pasien bahwa pelayanan yang diberikan merupakan pelayanan yang berkualitas, aman dan mengurangi kesalahan. Menurut Permenkes Nomor 11 tahun 2017 menyebutkan bahwa keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meminimalkan timbulnya resiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil dan setiap rumah sakit wajib menerapkan standar keselamatan pasien (UU No. 44 Tahun 2009).

Program *patient safety* di rumah sakit memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan akuntabilitas rumah sakit terhadap pasien, terciptanya budaya keselamatan pasien di rumah sakit serta terlaksananya program-program pencegahan sehingga tidak terjadi kesalahan yang tidak diharapkan dan menurunkan kejadian tidak diharapkan (KTD).

Berdasarkan laporan insiden keselamatan pasien rumah sakit oleh Komite Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KNKPRS) tahun 2022, mendapatkan laporan berdasarkan insiden sebanyak 1.525 kejadian tidak cedera (KTC), 1.676 kejadian nyaris cedera (KNC), 1.706 kejadian tidak diharapkan (KTD) / Adverse Event / kejadian sentinel. Laporan insiden keselamatan pasien rumah sakit berdasarkan akibat insiden adalah 41 orang

mengalami cedera berat, 114 orang mengalami kematian, 335 orang mengalami cedera sedang, 766 orang mengalami cedera ringan, 3.650 orang tidak mengalami cedera.

Menurut penelitian Istiningtyas (2016) tentang hubungan sumber daya dengan pelaksanaan *handover* sebagai sasaran keselamatan pasien menunjukkan bahwa ada hubungan antara sumber daya dengan pelaksanaan *handover* sebagai sasaran keselamatan pasien.

Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan adalah salah satu rumah sakit umum swasta tipe B terbesar di kota Medan yang memiliki visi menjadi rumah sakit unggulan dibidang pelayanan keehatan, pendidikan serta penelitian dan pengembangan kesehatan dengan mengutamakan kepentingan kesehatan masyarakat, dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan paripurna yang berkualitas dengan penerapan mutu sesuai standar tanpa mengesampingkan *patient safety*. RSUD. Royal Prima Medan memiliki perawat di ruang rawat bedah dan ICU yang akan selalu berusaha memberikan kinerja yang baik yang merujuk kepada konsep *patient safety*.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti untuk meneliti hubungan proses *handover* perawat dengan pelaksanaan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat bedah dan ruangan ICU RSUD. Royal Prima Medan tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan proses *handover* perawat dengan pelaksanaan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat bedah dan ruangan ICU RSUD. Royal Prima Medan tahun 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan proses *handover* perawat dengan pelaksanaan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat bedah dan ruangan ICU RSUD. Royal Prima Medan tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi deskripsi perawat sebagai pelaksana komunikasi SBAR dan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat bedah dan ruangan ICU RSUD. Royal Prima Medan tahun 2022.
2. Untuk mengetahui penerapan komunikasi SBAR dengan pelaksanaan *handover* sebelum diberi perlakuan untuk mencapai sasaran keselamatan pasien di ruang rawat bedah dan ruangan ICU RSUD. Royal Prima Medan
3. Untuk mengetahui penerapan komunikasi SBAR dengan pelaksanaan *handover* sesudah diberi perlakuan untuk mencapai sasaran keselamatan pasien di ruang rawat bedah dan ruangan ICU RSUD. Royal Prima Medan

4. Untuk mengetahui hubungan proses *handover* perawat dengan pelaksanaan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat bedah dan ruangan ICU RSUD. Royal Prima Medan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambah wawasan ilmu kesehatan masyarakat terutama di bidang peminatan manajemen administrasi rumah sakit dalam pelaksanaan program *patient safety*.
2. Manfaat aplikatif : Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi rumah sakit untuk meningkatkan proses *handover* dan *patient safety*.